BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang belum tertanggulangi di negara berkembang, khususnya Indonesia. Kemiskinan ada dalam kenyataan dikehidupan manusia dalam bentuk keadaan yang mengkhawatirkan, karena kemiskinan tidak dapat dihilangkan.

Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, Karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan.Maka pemerintah membuat kebijakan - kebijakan atau program - program untuk memberantas masalah tersebut.

Berdasarkan prosedur pemerintah yang dituangkan dalam peraturan perundang undangan, diketahui pada masa pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla, pemerintah mengadakan Peraturan Presiden Nomor 166/2014 tentang rencana percepatan penanggulangan kemiskinan. Dalam Perpres tersebut disebutkan bahwa untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, pemerintah telah menyusun rencana perlindungan sosial, yang meliputi: (a) rencana tabungan keluarga sejahtera; (b) rencana Indonesia yang cerdas; (c) rencana kesehatan Indonesia (Murdiyana dan Mulyana, 2017).

Untuk membantu dan memperbaiki kesejateraan masyarakat yang kurang mampu. Pemerintah menciptakan program yang dikatakan Bantuan Langsung Tunai atau biasanya di singkat dengan BLT. BLT ini merupakan program pemerintah yang akan langsung memberikan bantuan pada masyarakat miskin untuk membantu biaya hidup masyarakat. (Arifin, 2013)

Pendistribusian BLT harus dilaksanakan dengan benar, transparan dan teratur agar BLT yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat miskin yang sangat membutuhkan. Proses penerimaan BLT dilakukan dengan memilih daftar calon penerima BLT sesuai kriteria yang telah ditentukan. Proses penilaian diberikan kepada kepala desa atau ketua RT setempat yang bersifat subyektif dan akan dipilih lagi oleh tim didesa atau dikecamatan. Beberapa pihak khawatir hal ini akan menimbulkan kebingungan dan ketidaktepatan dalam proses asesmen, sehingga BLT tidak dapat menjangkau masyarakat miskin yang sangat membutuhkan. (Arifin, 2013)

Banyak fakta yang seringkali terlihat di surat kabar atau televisi bahkan ada yang melihat langsung tentang kenyataan mengenai tidak tepat tujuan atau sasaranya penerima BLT. Ini terjadi dikarenakan di daerah untuk memperoleh bantuan langsung tunai tidak menggunakan metode atau sistem yang akan menjadi acuan wajib.

Masalah ini dapat diluruskan dengan membangun suatu Sistem Pendukung Keputusan yang dapat mempertimbangkan atau memperhitungkan semua kriteria yang menjadi mendukung, dengan mempertimbangkan nilai ekonomi kemudian merangkingnya. Pada kasus penentuan calon penerima BLT ini dapat menggunakan Sistem Pendukung Keputusan menggunakan logika fuzzy metode Mamdani dengan hasil akhir sistem pendukung keputusan yang dapat merekomendasikan atau tidak merekomendasikan masyarakat untuk calon penerima BLT.

Penerapan sistem pendukung keputusan diteliti oleh beberapa peneliti, seperti Sistem Pendukung Keputusan pemilihan pekerjaan menggunakan metode fuzzy Mamdani yang di teliti oleh Herlina dan Noor Cholis pada tahun (2015). Penelitian lainnya dilakukan oleh Ika Purwanti dan Natalis Ransi pada tahun 2016 dengan judul sistem pedukung keputusan untuk menentukan penerima bantuan langsung tunai(BLT) dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP).Peneliti lainnya juga dilakukan oleh Ibrahim Rawabde, Abbas Al-refaie dan Hamzeh Arabiyat dengan judul Developing a Fuzzy Logic Decision Support System for Strategic Planning in Industrial Organizations, dalam penelitian yang dilakukan oleh ibrahim rawabde, dkk

dengan menggunakan sistem pendukung logika fuzzy lebih di terapkan untuk mendukung serta mengevaluasi beberapa tujuan dalam penelitian seperti halnya penentuan MATRIX SPACE dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah ini, maka peneliti ingin membangun suatu sistem pendukung keputusan untuk membantu pengambil keputusan terbaik dalam pemilihan calon bantuan langsung tunai agar jatuh tepat sasaran. Maka peneliti ini mengambil judul ”Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Bantuan Langsung Tunai pada Masyarakat Menggunakan Logika Fuzzy Metode Mamdani (Studi Kasus : Desa Buntulia Tengah)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana membangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Bantuan Langsung Tunai pada Masyarakat Menggunakan Logika Fuzzy Metode Mamdani di desa Buntulia Tengah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini membangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Bantuan Langsung Tunai pada Masyarakat Menggunakan Logika Fuzzy Metode Mamdani di desa Buntulia Tengah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masyarakat menggunakan logika fuzzy metode Mamdani.
2. Sebagai referensi yang akan datang tentang Logika fuzzy Metode Mamdani.
3. Untuk mencegah kerancuan dan ketidaktepatan dalam pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masyarakat.